

DERAP KAMPUS...

Dosen UMY Pelajari Islam di Australia

JOGJA--Sebanyak dua dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Muhammad Zahrul Anam SAg MSi (dosen Program Studi Hubungan Internasional UMY) dan Firly Annisa MA (dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UMY) dikirim ke Australia. Mereka mempelajari budaya Islam di negeri kanguru tersebut dalam Muslim Exchange Program (MEP) yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Australia.

Program itu digagas karena perkembangan agama di masing-masing negara memiliki perbedaan. Salah satunya yaitu terkait dengan perkembangan budaya Islam di Australia.

"Australia cukup dikenal sebagai negara yang mengedepankan isu-isu toleransi, baik itu antar agama, dan juga budaya," ungkap Firly, kemarin.

Menurutnya, program itu juga sebagai bagian dari tugasnya sebagai duta muslim Indonesia untuk mempelajari bagaimana toleransi-toleransi antar agama yang berkembang di Australia, khususnya agama Islam. Mereka mengunjungi komunitas-komunitas yang konsen terhadap hak asasi manusia (human right), gender quality, isu-isu sosial dan agama.

Pelaksanaan terkait toleransi antar masyarakat di Australia menurut Firly berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut didukung dengan adanya komunitas-komunitas yang turut mengkampanyekan isu-isu toleransi kepada masyarakat Australia.

"Masyarakat muslim di Australia sangat dihargai, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sipil, tidak ada diskriminasi yang dilakukan, bertolak belakang dengan isu-isu yang diberitakan oleh media massa," jelasnya.

Selain mempelajari perkembangan budaya Islam di Australia, dalam kesempatan tersebut perwakilan duta muslim dari Indonesia juga memperkenalkan isu-isu toleransi yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam hal keagamaan. Dia mewakili UMY dan juga Muhammadiyah, turut memperkenalkan UMY sebagai universitas yang mencetak generasi Islam yang progresif dan juga peran-peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam bagi masyarakat Indonesia.

Firly dalam program itu terpilih dari 350 orang pendaftar. Terpilihnya dia karena peran sertanya yang aktif dalam organisasi atau komunitas kepemudaan, diantaranya Rumah Sinema dan juga Ranting Aisyiyah, yang kedua-duanya merupakan sebuah organisasi yang konsen terkait literasi media yang berbasis pada pemahaman multikultural.

Program itu diikuti 350 pendaftar program MEP dari seluruh Indonesia. Dari jumlah itu hanya terpilih 10 orang dan dua diantaranya dari UMY yang dapat mengikuti program MEP.

"Salah satu alasan saya dapat terpilih sebagai duta muslim dari Indonesia karena saya ikut berperan dalam isu-isu multikultural, yang khususnya berbasis pada literasi media, saya pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan materi bagi perempuan-perempuan Katholik terkait dengan literasi media berbasis multikultural," jelasnya.

Sementara Zahrul mengatakan, program ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan antar negara Indonesia dengan Australia dalam konteks antar muslim kedua negara. (ptu)